



**UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA**  
**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

Kampus I : Jl. Darmawangsa I/1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12140  
Telepon : 021. 7231948-7267655 Fax: 7230754  
Kampus II : Jl Perjuangan Raya - Bekasi Utara Telp : 021. 88955882

**SURAT PENGANTAR**

Nomor : Speng/183/VII/2016/Fikom-UBJ

Perihal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi  
Lampiran : -

Kepada Yth  
Ibu Hani  
Ketua RW 04 Jati Melati, Pondok  
Melati, Kampung Sawah  
Kota Bekasi, Jawa Barat  
17415

Dengan Hormat,  
Kami dari Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dengan ini mengajukan permohonan untuk melaksanakan penelitian skripsi di Lembaga yang Saudara pimpin. Berikut mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian :

Nama : M. Bayu Widono Putro  
NPM : 201210415074  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA PADA LINGKUNGAN MASYARAKAT BETAWI (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Masyarakat Budaya Betawa di Kelurahan Jati Melati, Pondok Melati, Kampung Sawah, Bekasi)

Kegiatan penelitian dilakukan sesuai tanggal keluar surat pengantar ini, mohon kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan bantuan dalam memperoleh data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Bekasi, 19 Juli 2016  
A.n Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi  
Wakil Dekan I



Aan Widodo, S.I.Kom, M.I.Kom  
NIP. 1504022

## SURAT PERNYATAAN

Bersama ini Saya selaku Ketua Rw 04 Kelurahan Jati Melati, Kecamatan Pondok Melati, Kampung Sawah Bekasi, menyatakan bahwa:

**Nama** : Muhamad Bayu Widono Putro  
**NPM** : 201210415074  
**Fakultas/Jurusan** : Ilmu Komunikasi / Public Relations  
**Universitas** : Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
**Judul Skripsi** : KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA PADA LINGKUNGAN MASYARAKAT BETAWI (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Masyarakat Betawi di Kelurahan Jati Melati, Kecamatan Pondok Melati, Kampung Sawah, Bekasi)  
**Waktu Penelitian** : 08 Mei -24 Juli 2016

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan baik di wilayah kami di lingkungan RW 04 dengan melibatkan warga, tokoh masyarakat, dan kepengurusan Kelurahan Jati Melati. Semoga apa yang telah dilakukan bisa membawa dampak yang baik untuk kita semua.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Bekasi, Juli 2016



Agatha Ani Risah

## Hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat di Jati Melati, Kampung Sawah

### Data Key Informan :

**Nama** : Aryanto  
**Alamat** : Jalan Servatius No. 25, RT 06/ RW 04, Jati Melati  
**Usia** : 60 Tahun

Wawancara dilakukan di Halaman Gereja Servatius Pada hari Rabu, 20 Juli 2016  
Pukul 14.25-15.30 WIB

Keterangan :

B : Bayu

A : Aryanto

B : Selamat siang pak, saya Bayu dari Universitas Bhayangkara ingin meminta waktu dan ketersediannya untuk wawancara seputar Kampung Sawah ini boleh pak? Hehe

A : Oh iya mari mas Bayu kita ngobrol disana aja biar resep mas, ayo

B : Aah enak ya pak suasananya di halaman gereja ini, baik pak kita mulai wawancaranya boleh pak sambil saya rekam ya pak

A : Ya nggak apa-apa mas, mau nanya-nanya tentang apa nih kalo boleh tau?

B : Begini pak, menurut pandangan Bapak Yanto nih sebagai warga asli sini bagaimana kondisi Kampung Sawah dan Masyarakatnya saat ini dalam toleransinya masih terjaga atau tidak pak?

A : Untuk toleransinya warga asli disini saat ini, sejak banyaknya pendatang memang agak luntur, tetapi kita masih tetep dalam persatuan keluarga kita masih kuat, jadi masih konsisten, jadi mishgyjgfvalnya kita ada masalah, kita ini masih bisa ngatasin, jadi pendatang itu tidak bisa merobek jati diri masyarakat kampung sawah ini.

B : Hmm seperti itu pak, lalu gimana si pak warga kampung sawah asli dalam bertoleransi terhadap warga pendatang?

A : Ya, jadi misalnya dia baru pindah nih, pertama kita tuntun warga pendatang itu ke pemerintahan dulu nih, rt, rw dan sebagainya. Kemudian perkenalan, lah kita sebagai warga tetangganya kita nanya siapa, darimana. Kita juga harus segera rangkul dia bukan kita untuk kuasain tapi untuk kita bantu kepentingan dia untuk bersosialisasi. Pertama kita bilang ke warga pendatang tersebut, kalo disini kalo ada masalah jangan diam, ngomong aja supaya kita bisa bantu, kalo ada kesulitan apa tolong berbicara biar kita bisa rundingin dan musyawarahkan. Kalo misalnya ada hal-hal yang sangat sulit diatasi atau gangguan-gangguan keamanan dan sebagainya ngomong supaya kita bisa tau apakah ini dari pihak anda dan lawan-

lawan anda yang darimana-mana atau apakah lawan anda yang menggunakan orang sini untuk menyerang anda kita akan bantu penyelesaiannya asalkan tujuannya itu benar dan hidup disini jangan sendiri-sendiri. Nanti kalian malah repot. Jadi kita mengajak, membantu, mendorong warga pendatang tersebut ya untuk mereka bisa ngerti. Itu merupakan bentuk toleransi kalo kita tidak mau menjahati orang dan warga tersebut juga jangan jahat dengan orang sini begito.

B : Nah yang ketiga nih pak, gimana respon warga pendatang awalnya pindah ke Kampung Sawah ini? Apakah mereka bingung atau bagaimana pak?

A : Ah da ini kebanyakan pada kebingungan sama orang kampung sini, karena mereka masih membawa adat budaya mereka itu nggak laku disini, artinya nggak akan diterima tetapi tidak dimusuhin, hanya di hindarkan saja. Disini itu sudah menyerap budaya dari manapun, mau dari Ambon, Irian, Manado, Makassar, NTT, NTB, kemudian dari Kalimantan, dari semua Indonesia ini sudah sampe disini. Kalo anda (warga pendatang) itu tinggal disini gunakan budaya sini. Tapi kalo anda mau gunakan budaya anda, tolong dikasih tau kita mau ada ritual daerah, mohon bantuannya sama warga asli kampung sawah pasti kita bantu mas asalkan tau waktu, pokoknya jangan mabuk, jangan membuat keonaran, dan melebihi jam 12 malam harus kelar aja supaya tidak mengganggu warga yang laen atau malah jadi dikucilkan,

B : Selanjutnya nih pak, menurut Bapak apa yang dilakukan warga Kampung Sawah dalam memperkenalkan Budaya Betawi ke warga pendatang pak?

A: Kita memperkenalkan budaya disini itu ya kaya kita ngomong sehari-hari aja dari bahasa kita nyang medok kayak gini nih, trus ajaran kita yang diajarin sama orantua kaya gotong royong, musyawarah, dan laen sebagainya. Dan salah satunya itu tradisi sedekah bumi sama ngaduk dodol mas, itu sebenarnya si budaya penjajahan dulu tapi jadi kebiasaan masyarakat disini.

B : Nah kan sedekah bumi dan ngaduk dodol itu suatu kegiatan dalam memperkenalkan budaya Betawi ya pak, boleh diceritakan sedikit nggak pak kegiatan tersebut?

A : Sedekah bumi itu merupakan sebuah penyimpangan yang terjadi sekarang, gini.. kalo dulu sedekah bumi itu kita masing-masing dari rumah itu bawa-bawa makanan, ada yang bawa singkong, kelapa, kacang rebus, ada yang berupa kue unti, nasi, sayur labu itu dulu disebutnya babarit, babarit itu artinya ucap syukur kepada alam dunia yang telah memberikan kehidupan, air tanah dan tumbuhan dan lain sebagainya kita sedekahkan kepada bumi, kita doakan agar tahun berikutnya kita diberikan lagi kebahagiaan dan kesejahteraan. Nah tapi sekarang ini dipaksakan untuk seolah-olah sedekah bumi tapi mereka sendiri pada dfrfberebutan dan dimakan sendiri, alamnya tidak dikasih, kalo dulu tuh kita bubur merah, bubur putih dengan bunga-bunga, telur dan kelapa muda dipendem seeeeeerrrr kita serahkan. Kalo ngaduk dodol itu dari dulu asalnya dari cina yang biasa kita lihat yang di film-film itu kalo yang udah mateng itu diaduk trus ditarik putus, kalo belum putus itu namanya masih ole masih belum mateng. Tapi saya

masih belum yakin itu budaya Indonesia cuma sudah berjalan di Indonesia, kebiasaan jadi rutinitas dan jadilah budaya di Indonesia.

B: Dari sedekah bumi dan ngaduk dodol itu, warga pendatang yang melihat itu responnya bagaimana ya pak?

A: Sebenarnya kalo respon si bagi orang pendatang yang sudah mengerti budaya itu mah biasa-biasa saja, tapi bagi orang pendatang yang baru tahu pasti bakal bilang “wuih ini budaya baru” “oh seperti ini budaya di kampung sawah” ya karena itu mungkin terbatasnya pengetahuan dia juga tentang budaya laen.

B : Setelah warga pendatang khususnya nih pak melihat atau mengikuti kegiatan tersebut, apakah mereka dapat mengerti atau dapat mengikuti Budaya Betawi di Kampung Sawah ini?

A: Ya menurut saya nih warga pendatang ini dapat mengerti tentang budaya disini tuh seperti apa dari sedekah bumi itu, intinya ajaran kita itu toleransi yang tinggi dan saling menghormati dan menghargai satu sama lain dan menghargai agama lain kaya agama Islam dengan Kristen atau Katholik, Hindu Budha gitu.

B: Ah pak pertanyaan terakhir nih pak, menurut bapak nih pak, apa ada perubahan sosial atau perubahan perilaku terhadap warga pendatang yang sudah mulai mengerti budaya disini? Apakah mereka mengikuti budaya disini atau tetap berpegang teguh sama budayanya masing-masing? Kalo ada bentuk perubahan sosial seperti apa nih pak?

A: Diatas 2-5 taun itu berubah, walaupun tidak seratus persen tapi dia berubah, yang masih belum bisa berubah itu adalah sistem kawin mereka, karena kadang-kadang mereka masih pake system budayanya mereka sendiri, tapi juga sudah mulai banyak dari sebagian mereka luntur gitu artinya ngikutin kawin silang agama itu secara perlahan-lahan minimal 5 taun itu mereka menyesuaikan diri untuk system kawin. Nah dari segi bahasa juga udah mulai tuh ngikutin budaya bahasa betawi sini, udah pake elu-gua, nah elu mau kemana wi? Pokoknya udah pake bahasa kampung yang logatnya juga logat orang sini. Selain itu bentuk perubahannya juga berupa pengajian, kalo pengajian biasanya kan bapak-bapak ya bapak, ibu-ibu ya ibu-ibu tapi ntuh disini beda, disini nyampur gitu. Nah untuk di gereja disini juga sudah ada sebagian yang ikut memakai pakaian betawi kalo beribadah tetapi tidak menyeluruh begitu.

B: Baik pak Yanto saya kira itu saja, terimakasih buat waktu dan ketersediaanya untuk diwawancara, kalo saya seumpama ada data yang kurang lengkap, saya bisa temui bapak lagi kan pak hehe

A: Sama-sama mas Bayu, silahkan datang saja saya standby disini terus mas.

B: Siap pak, terimakasih ya pak sekali lagi, saya mohon pamit ya pak, mari pak

A: Oh ya ya hati-hati dijalan ya mas.

## Hasil wawancara dengan Ketua RW 04, Jati Melati, Kampung Sawah

### Data Key Informan :

Nama : Agatha Ani Risah

Alamat : Jalan Nyimin No. 17, RT 06/ RW 04, Jati Melati

Usia : 54 Tahun

Wawancara dilakukan di Halaman Rumah Ibu Ani Pada hari Kamis, 21 Juli 2016  
Pukul 14.40-15.55 WIB

Keterangan :

B : Bayu

A : Ani

B : Selamat siang Ibu, saya Bayu dari Universitas Bhayangkara ingin meminta waktu dan ketersediannya untuk wawancara seputar Kampung Sawah ini boleh bu? Hehe

A : Silahkan mas Bayu masuk aja sini ke rumah, silahkan duduk

B: Terimakasih bu hehe

A: Mau nanya tentang apa nih mas kiranya?

B: Begini bu, langsung saja ya ke pertanyaannya sambil saya rekam ya bu hehe menurut pandangan Ibu nih sebagai ketua rw bagaimana kondisi Kampung Sawah dan Masyarakatnya saat ini dalam toleransinya masih terjaga atau tidak?

A : Kalo toleransi menurut Ibu sebagai Ketua RW nih ya masih tetep terjaga dari dulu sampai sekarang nggak ada perubahan ya, masih tetep sepeti itu, saling menghormati, saling menghargai sesama agama, buktinya tidak pernah terjadi adanya konflik disini, itu bukti nyata yah.

B : Hmm seperti itu pak, lalu gimana si bu warga kampung sawah asli dalam membentuk bertoleransi terhadap warga pendatang?

A: Pertama kita menerima mereka masuk ke wilayah mereka yang notabennya mereka dari berbagai macam suku disini ada yang dari flores, batak,bali, jawa, sunda, tapi kita tidak ada masalah yang penting mereka juga mau dateng ke wilayah kita menghormati, menghargai, apa yang ada disini segala kebudayaan dan umat beragama disini harus diikuti karena ada pepatah mengatakan dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung dan itu kita tanamkan ke mereka sebagai pendatang disini. Kedua kita juga berpesan kepada mereka jangan membawa adat istiadat wilayahnya ke daerah kita, kalo yang positif tidak apa-apa, tapi kalo yang negative kita tidak terima begitu. Jadi tidak dengan cara kasar tapi dengan cara halus. Kalo pun mereka ingin menggunakan adat istiadat mereka untuk

perkawinan tetep kita hargain cuma mereka juga menghormati apa yang kita mau disini.

B : Nah yang ketiga nih bu, gimana respon warga pendatang awalnya pindah ke Kampung Sawah ini? Apakah mereka bingung atau bagaimana?

A: Mereka nyaman-nyaman saja tinggal di kampung sawah ini, malah makin penuh wilayah sini kan mas, makin padat yak arena kita memang disini sifatnya luwes

B : Selanjutnya nih bu, menurut Bapak apa yang dilakukan warga Kampung Sawah dalam memperkenalkan Budaya Betawi ke warga pendatang bu?

A: Hmm untuk mengajarkan atau memberikan perkenalan budaya disini biasanya pada hari-hari besar, kedua pada hari-hari perayaan. Kalo hari besar contohnya hari raya idul fitri, natalan atau tahun baru itu udah yang nyata kegiatan disini. Kaya waktu acara idul fitri saling silaturahmi, kita saling membawakan makanan dan itu tidak mandang agama, mau yang Islam dan Kristen itu semua datang untuk silaturahmi. Demikian pun sebaliknya pada hari raya natal ibu sebagai muslim juga datang ke tetangga yang Kristen. Nggak ada salahnya karna itulah bukti kerukunan dalam budaya kita

B: Jika ada suatu kegiatan lain bu, kegiatan seperti apa yang dilakukan oleh warga kampung sawah dalam memperkenalkan budaya betawi? boleh diceritakan sedikit nggak bu kegiatan tersebut?

A: Ada ya itu pada hari-hari perayaan di kampung sawah yaitu tradisi sedekah bumi yang diselenggarakan oleh pihak gereja Katholik Servatius ya, itu sebenarnya itu adat bumi ya karena dulu disini ada sawah,ada hasil bumi dari petani disini, ada padi, buah-buahan yang ada itu merupakan bentuk suatu kegiatan dalam ucapan bersyukur kepada Tuhan. Didalam itu ada ngaduk dodol, ada pagelaran wayang kulit, ada gambang kromong, seni tari tradisional betawi, kita masih tetep memertahankan budaya yang ada seperti itu, jadi itu bisa dikatakan sebagai bentuk kegiatan dalam memperkenalkan budaya disini ke warga pendatang tersebut dan yang kedua mungkin adat yang bisa diperkenalkan mungkin dari acara perkawinan betawi.

B: Dari kegiatan tersebut yang Ibu ceritakan tadi bu, warga pendatang yang melihat atau mengikuti kegiatan tersebut itu responnya bagaimana ya bu?

A: Mereka kalo ikut responnya seneng, mereka mengikuti kegiatan tersebut pertama buat menambah pengetahuan mereka, kedua mungkin pembelajaran mereka.

B : Setelah warga pendatang khususnya nih bu melihat atau mengikuti kegiatan tersebut, apakah mereka dapat mengerti atau dapat mengikuti Budaya Betawi di Kampung Sawah ini?

A: Saya kurang tahu apa yang ada di benak mereka dapat mengerti tentang budaya disini apa nggak, yang jelas apa yang didapat mereka setelah mereka melihat karena masing-masing mempunyai penilaian, yang jelas mereka pernah bilang ke saya gini “waduh ini untuk adat pernikahan disini kalo punya anak laki-laki biayanya banyak ya bu rw” ya saya bilang “ya emang begitu” dengan kesimpulan mereka mengerti dengan tahapan-tahapan budaya disini.

B: Untuk pertanyaan terakhir nih bu, menurut ibu Ani, apa ada perubahan sosial atau perubahan perilaku terhadap warga pendatang yang sudah mulai mengerti budaya disini? Apakah mereka mengikuti budaya disini atau tetap berpegang teguh sama budayanya masing-masing? Kalo ada bentuk perubahan sosial seperti apa?

A: Untuk perubahan sosial itu perlu proses pembelajaran semuanya dari pengalaman mereka yang pernah mereka lihat dan mereka dengar. Bentuk perubahan sosial itu ibu bisa lihat dari perilakunya mereka, contohnya di sekeliling gang rumah ibu ini banyak orang dari nusa tenggara timur atau flores, mereka suka berkumpul pada minum-minum seperti itu, kita kasih pengertian mereka ngerti kok, mereka menghargai, nggak pernah disini.

B : Baik ibu saya kira itu saja yang dapat saya tanyakan, terima kasih untuk waktu dan ketersediaannya diwawancara ya

A: Iya mas, sama-sama semoga bermanfaat ya mas bayu trus lancer skripsinya, kalo ada apa-apa tidak usah sungkan buat dateng kesini ya

B: Siap bu, kalo begitu saya mohon pamit dulu ya ibu

A: Oh iya ya hati-hati ya mas bayu..

## Hasil Wawancara dengan Informan Warga Asli Betawi

### Data Informan :

Nama : Suryanom

Alamat : Jalan Geong No. 18, RT 04/ RW 04, Jati Melati

Usia : 49 Tahun

Wawancara dilakukan di Halaman Rumah Bapak Suryanom pada hari Sabtu, 23 Juli 2016 Pukul 12.25-13.10 WIB

Keterangan :

B : Bayu

S : Suryanom

B : Selamat siang pak, saya Bayu dari Universitas Bhayangkara ingin meminta waktu dan ketersediannya untuk wawancara seputar Kampung Sawah ini boleh pak? Hehe

S : Oh iya mas Bayu yang dari Bu RW ya?

B: Iya betul pak Anom saya di rekomendasikan dari Ibu Ani untuk mewawancarai Bapak sebagai informan dalam skripsi saya pak

S: Oh begitu, yaya mau nanya apa nih mas?

B: Hmm menurut bapak nih pak sebagai warga kampung sawah asli, gimana warga kampung sawah asli dalam bertoleransi terhadap warga pendatang pak?

S: Ya kalo menurut saya mas, saya bersilahturami kerumahnya untuk sekedar kenalan gitu, saling ngobrol biar nggak kaku, kan pepatah bilang tak kenal maka tak sayang, saya juga bilang ke mereka kalo ada masalah atau kesulitan apa-apa itu ngomong aja pak, bu, hidup disini yang paling penting itu harus bisa ngikutin budaya sini, disini kita make budaya betawi, ya walaupun semuanya nggak harus diikutin, nyang baik diambil, nyang jelek dijauhin aja gitu. Saya juga menawarkan diri untuk membantu mereka dalam mengurus surat-surat kependudukan, kan biasanya orang kalo pindahan kan dia kebingungan tuh, saya anter mereka ke kelurahan, ke rt, ke rw.

B: Selanjutnya pak, bagaimana menurut Bapak yang dilakukan warga kampung sawah asli dalam memperkenalkan budaya betawi kepada warga pendatang?

S: Kalo kita mah ya, ngenalin adat betawinya secara nggak langsung ke mereka, itu kita lakuin secara bertahap, palingan kaya kita ngenalinya dari adat pernikahan kita yang masih pake pernikahan betawi, syukuran terus kegiatan yang dilakuin sama Gereja Katholik tuh itu Sedekah Bumi dulu mah namanya Bebaritan itu juga bentuk dalam ngenalin budaya disini setiap tahunnya itu semua sudah menjadi tradisinya warga sini gitu.

B: Dalam suatu kegiatan tersebut, apakah bapak berperan? Dan apa peran bapak dalam kegiatan tersebut?

S: Saya pernah berperan dalam gerakim warga terutama warga pendatang untuk melakukan gotong royong kerja bakti dan membangun musholah Al-Hidayah itu yang depan gang tuh, jadi nggak Cuma RT aja yang gerakim, kita juga sebagai warga biasa juga ikutan keliling buat ngasih tau warga semuanya.

B: Kira-kira nih pak, apa respon bapak ketika ada warga pendatang di lingkungan bapak?

S: Kalo saya sih biasanya menyambutnya dengan baik terhadap pendatang tersebut, awalnya si saya khawatir ya begini, mereka nggak bisa ngikutin budaya sini, tapi seiring berkembangnya waktu kita juga memperlakukan mereka secara sopan dan halus gitu dalam jangka waktu kira-kira 2-3 tahun itu saya melihat perkembangan mereka ternyata bisa ngikutin budaya sini.

B: Menurut bapak Anom, apakah warga pendatang memiliki andil/peran dalam pembangunan atau perkembangan terhadap Kelurahan Jati Melati, kampung Sawah

S: Kalo peran mereka si pastinya ada ya, mereka memiliki peran dalam setiap kegiatan disini dan mereka mempunyai hak, itukan jatohnya hak individu ya kan, ya Alhamdulillah mereka udah bisa ngikutin budaya disini sehingga mereka bisa ikut serta dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan disini.

B : Baik pak saya kira itu saja yang dapat saya tanyakan, terima kasih untuk waktu dan ketersediaannya diwawancara ya

S: Iya mas, sama-sama semoga trus lancar skripsinya ya

B: Siap pak, terimakasih, kalo begitu saya mohon pamit dulu ya pak

S: Oh iya ya hati-hati ya mas bayu.

## Hasil Wawancara dengan Informan Warga Asli Betawi

### Data Informan :

**Nama : Zaenal Suryanto**

**Alamat : Jalan Nyimin No. 30, RT 06/ RW 04, Jati Melati**

**Usia : 53 Tahun**

Wawancara dilakukan di Ruang Tamu Rumah Bapak Zaenal pada hari Sabtu, 23 Juli 2016 Pukul 13.30-14.10 WIB

Keterangan :

B : Bayu

Z : Zaenal

B : Selamat siang pak, saya Bayu dari Universitas Bhayangkara ingin meminta waktu dan ketersediannya untuk wawancara seputar Kampung Sawah ini boleh pak? Hehe

Z: Wah tau saya dari mana mas?

B: Dari ibu RW pak hehe beliau merekomendasikan saya kalo bapak orang asli sini dari neneknya bapak ya pak?

Z: Ah bukan begitu mas, saya juga orang pindahan dari Jakarta cuman memang dulu orang tua saya dan saya kecil tinggal disini, setelah 5 tahun saya menikah dan orangtua saya nggak ada saya pindah kesini lagi ninggalin rumah ini bekas orangtua saya, mari masuk mas, mau nanya apa kira-kira nih?

B: Hmm menurut bapak nih pak sebagai warga kampung sawah asli, gimana warga kampung sawah asli dalam bertoleransi terhadap warga pendatang pak?

Z: Setiap orang si beda-beda dalam memperlakukan orang baru ya mas khususnya dalam bertoleransi, kalo saya pribadi saya menyambut mereka ya dengan senang hati, karna itu sama saja menambah sodara lah istilahnya. Awalnya ya saya berkunjung kerumah pendatang tersebut, kenalan, ngobrol, di sela-sela obrolan kita itu saya bilang ke warga pendatang tersebut agar terbiasa dengan budaya disini ya walaupun semua nggak harus diikuti, setidaknya mereka dapat memahami kebudayaan dan kebiasaan warga disini.

B: Selanjutnya pak, bagaimana menurut Bapak yang dilakukan warga kampung sawah asli dalam memperkenalkan budaya betawi kepada warga pendatang?

Z: Di setiap kegiatan yang menonjolkan adat budaya betawi pasti kita ajak mereka mas, kita ajak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut seperti contohnya gotong royong yang sering kita lakukan, mau gotong royong dalam kerja bakti, mau gotong royong dalam bangun rumah maupun fasilitas umum itu kami ajak mereka, untuk tradisi sedekah bumi kita ajak juga untuk sekedar melihat agar mereka dapat memahami budaya kami disini.

B: Dalam suatu kegiatan tersebut, apakah bapak berperan? Dan apa peran bapak dalam kegiatan tersebut?

Z: Saya pernah berperan itu juga ditunjuk sama pak Paijo selaku RT yang sebagai tim keamanan, saya bertugas dalam mengamankan acara Sedekah Bumi berlangsung di gereja dan menjaga kendaraan yang terparkir serta yang mengatur lalu lintas biar nggak macet.

B: Kira-kira nih pak, apa respon bapak ketika ada warga pendatang di lingkungan bapak?

Z: Seneng ada warga baru disini, makin banyak kenalan dan penduduk disini makin banyak, tapi terkadang saya juga punya kecemasan kalo warga pendatang tersebut nggak bisa ngikutin budaya disini dan akhirnya malah ngacak-ngacak wilayah sini kasarnya, tapi sejauh ini mereka sebagian bisa mengikuti kebiasaan disini.

B: Menurut bapak Zaenal, apakah warga pendatang memiliki andil/peran dalam pembangunan atau perkembangan terhadap Kelurahan Jati Melati, kampung Sawah

Z: Pasti mereka berperan mas, apalagi kalo warga pendatang tersebut mempunyai notaben ahli dalam bidang tertentu, pokoknya bisa diandalkan lah untuk diberikan kepercayaan pada saat kegiatan-kegiatan tertentu disini.

B : Baik pak saya kira itu saja yang dapat saya tanyakan, terima kasih untuk waktu dan ketersediaannya diwawancara ya

S: Iya mas, bener nih nggak ada yang ditanyain lagi? hahaha

B: Saya kira itu saja cukup pak, pusing kalo banyak-banyak nanti hehehe, terimakasih, kalo begitu saya mohon pamit dulu ya pak

S: Oh iya ya hati-hati ya, lain kali main-main kesini lagi mas

B: Siap pak, bisa diatur itu hehe, mari pak

## Hasil Wawancara dengan Informan Warga Asli Betawi

### Data Informan :

**Nama : Gopar**

**Alamat : Jalan Servatius No. 12, RT 06/ RW 04, Jati Melati**

**Usia : 62 Tahun**

Wawancara dilakukan di Ruang Tamu Rumah Bapak Zaenal pada hari Sabtu, 23 Juli 2016 Pukul 14.40-15.27 WIB

Keterangan :

B : Bayu

G : Gopar

B: Selamat siang pak, saya Bayu dari Universitas Bhayangkara ingin meminta waktu dan ketersediannya untuk wawancara seputar Kampung Sawah ini boleh pak? Hehe

G: Ya silahkan masuk mas tadi saya ditelpon bu Ani katanya ada mahasiswa yang mau wawancara, mau Tanya-tanya tentang apa nih mas bay?

B: Iya betul sekali pak, beliau merekomendasikan saya kalo bapak orang asli dan orang yang tepat untuk diwawancara pak hehe

G: Sebenarnya saya orang baru disini mas, baru 60 taun disini

B: Ah bapak itu udah lama sekali pak hahaha langsung saja ya pak kita wawancara sambil direkam ya pak, Hmm menurut bapak nih pak sebagai warga kampung sawah asli, gimana warga kampung sawah asli dalam bertoleransi terhadap warga pendatang pak?

G: Toleransi saya terhadap warga pendatang disini khususnya sedikit demi sedikit saya perkenalkan budaya disini, namun kan kadang setiap mereka responnya berbeda, ada yang terima secara langsung ada juga secara bertahap, ada juga yang teguh sama budayanya sendiri yang mereka bawa. Walau begitu mereka tetep menghormati dan menghargai kita sebagai tuan rumah dan kebudayaan kita disini yaitu yang identik dengan betawi.

B: Selanjutnya pak, bagaimana menurut Bapak yang dilakukan warga kampung sawah asli dalam memperkenalkan budaya betawi kepada warga pendatang?

G: Kita memperkenalkan budaya disini ya dalam kehidupan sehari-hari aja, kaya gaya kita ngomong yang nyablak kaya gini, keramahan kita, kepedulian kita dan toleransi agama yang tinggi yang dilakuin dalam kehidupan sehari-hari. Ada juga dalam kegiatan sedekah bumi yang isinya ada ngaduk dodol itu kita ajak mereka dalam rangka ini lho budaya kita, ini lho kebiasaan kita, begitu namun kita tidak ada maksud mengurangi unsure kebudayaan mereka masing-masing melainkan hanya sebagai bentuk perkenalan saja.

B: Dalam suatu kegiatan tersebut, apakah bapak berperan? Dan apa peran bapak dalam kegiatan tersebut?

G: Saya ditunjuk jadi bagian perlengkapan atau ibaratnya biasanya itu seksi perlengkapan di kegiatan ngaduk dodol itu, saya yang nyiapin alat-alat kaya tungku, trus gagang buat ngaduk dodolnya sama bahan-bahannya dengan teman-teman panitia yang laen.

B: Kira-kira nih pak, apa respon bapak ketika ada warga pendatang di lingkungan bapak?

G: Saya senang dan gimapun saya akan membuat mereka nyaman tinggal di mari agar mereka juga merasa kehadiran mereka itu ya baik-baek aja gitu dan ngerasa diterima dengan baik oleh kita sebagai warga yang udah lama tinggal disini, yaitu dengan cara kita bersikap sopan sama mereka, ramah dan selalu ngebantu setiap ada kesulitan atau acara adat mereka.

B: Menurut pak Gofar, apakah warga pendatang memiliki andil/peran dalam pembangunan atau perkembangan terhadap Kelurahan Jati Melati, kampung Sawah?

G: Mereka mempunyai peran untuk perkembangan di kampung sawah ini. Contohnya nih yak kan mereka itu dateng kesini pasti punya profesinya masing-masing, nah karena profesi tersebut mereka mungkin dipercaya untuk jadi panitia atau penganggas dalam kegiatan tertentu disini.

B : Baik pak saya kira itu saja yang dapat saya tanyakan, terima kasih untuk waktu dan ketersediaannya diwawancara ya pak

G : Sama-sama mas Bayu, mau langsung pulang nih apa gimana?

B : Iya pak saya mau langsung pulang, hari sudah sore juga pak hehe

G: Oh emang rumahnya dimana?

B: Saya di Bekasi Utara pak, di Perumahan Alinda Kencana

G: Wah jauh ya, yaudah lah hati-hati dijalan, sukses buat skripsinya ya

B: Baik pak, terimakasih pak hehe saya mohon pamit ya pak

## Hasil Wawancara dengan Informan Warga Pendatang (Non Betawi)

### Data Informan :

**Nama** : Anton Proyogo  
**Alamat** : Jalan Nyimin No. 15, RT 06/ RW 04, Jati Melati  
**Usia** : 40 Tahun  
**Suku Asli** : Solo, Jawa Tengah

Wawancara dilakukan di Ruang Tamu Rumah Bapak Anton pada hari Minggu, 24 Juli 2016 Pukul 11.30-12.10 WIB

### Keterangan :

B : Bayu

A : Anton

B : Selamat siang pak, saya Bayu dari Universitas Bhayangkara ingin meminta waktu dan ketersediannya untuk wawancara seputar Kampung Sawah ini boleh pak? Hehe

A: Wah iya mas, masuk masuk, maaf rumahnya rada berantakan nih mas

B: Iya pak nggak apa-apa, bapak sebagai warga pendatang yang belum lama pindah ya pak kesini?

A: Betul mas, saya pindah kesini tahun 2013 kemarin, mau nanya tentang apa nih mas?

B : Begini pak, sebagai warga pendatang disini, menurut bapak bagaimana warga kampung sawah asli disini dalam bertoleransi terhadap warga pendatang seperti bapak?

A: Baik si mas, mereka warga asli disini tidak sungkan gitu dateng ke rumah saya untuk sekedar kenalan dan nyampein ke kita kalo ada apa-apa harus bilang ke mereka, kaya misalnya itu kita mau nyelenggarain suatu acara adat pribadi kita itu harus bilang dulu ibaratnya minta ijin dulu biar mereka juga bisa membantu. Mereka juga ngebantu kita awalnya pindah kesini dalam mengurus surat kependudukan kaya surat pindah, ktp, kk ke rt, rw sampe ke kelurahan.

B: Selanjutnya pak, gimana respon bapak awalnya pindah ke kampung sawah ini pak?

A: Awalnya pindah itu sempet kebingungan mas, saya heran waktu itu ngelewatin gereja disini itu kok orangnya kaya mau ke mesjid gitu, atau saya kira lagi ada acara adat betawi gitu, eh nggak taunya tetangga ada yang seperti itu pas saya tanya mereka mau beribadah ke gereja. Setelah saya googling ternyata itu memang kebiasaan mereka dari jaman nenek moyang dulu dan memang Kampung Sawah ini terkenal dengan identik Kampung Betawi Kristen.

B: Jika ada suatu kegiatan, apakah bapak berperan dalam kegiatan tersebut? Apa peran bapak?

A: Pernah saya diundang sama warga sini untuk melihat kegiatan sedekah bumi di gereja servatius, akhirnya saya datang tuh kesana saya melihat ada berbagai macam kebudayaan, ada acara ucap syukur, makan bersama, seni tari betawi, pokoknya macam-macam, sampe saya ngeliat ada yang namanya ngaduk dodol, mumpung acara itu terbuka untuk umum, saya mencoba ngaduk dodol mas, itu berat banget ngaduknya saya sampe keringetan, tapi saya distu cuma sebagai partisipan aja.

B: Wah berarti bapak aktif berpartisipasi ya dalam kegiatan disini hehe kira-kira apa respon bapak terhadap warga betawi asli di kampung sawah ini?

A: Melihat warga asli sini mereka punya keunikan sendiri mas, mereka sopan walaupun mereka kalo ngomong itu suka nyablak aja. Mereka juga beribadah ke gereja itu tetep menggunakan pakaian adatnya, make peci, sarung, trus pake baju pitung kaya jaman dulu gitu. Saya salut, mereka tetap melestarikan budaya mereka, budaya dari jaman penjajahan dulu, dari jaman nenek moyang dan orang tua mereka.

B: Hmm.. terakhir nih pak, apa yang bapak tahu tentang bagaimana respon penduduk asli disini ketika bapak datang kesini?

A: Ya respon mereka ketika kami datang kesini itu mereka terbuka aja mas, pokoknya kita kalo ada apa-apa disini jangan sungkan bilang ke mereka, siapa tau mereka bisa membantu, gitu mas, maaf ya mas saya mau bersiap-siap untuk pergi, ada acara keluarga soalnya hehe

B: Oh baik pak, terimakasih untuk kesediaan waktu dan tempatnya ya pak, duh jadi nggak enak nih sama bapak. Saya mohon pamit ya pak

A: Ah santai saja mas, yaudah hati-hati dijalan ya mas

## Hasil Wawancara dengan Informan Warga Pendatang (Non Betawi)

### Data Informan :

**Nama** : Daud Hutabarat  
**Alamat** : Jalan Nyimin No. 35, RT 06/ RW 04, Jati Melati  
**Usia** : 50 Tahun  
**Suku Asli** : Flores

Wawancara dilakukan di Halaman Rumah Bapak Daud pada hari Minggu, 24 Juli 2016 Pukul 12.30-13.20 WIB

### Keterangan :

B : Bayu

D : Daud

B : Selamat siang pak, saya Bayu dari Universitas Bhayangkara ingin meminta waktu dan ketersediannya untuk wawancara seputar Kampung Sawah ini boleh pak? Hehe

D: Siang de, oh iya boleh, mari mari kita ngobrol disini saja biar nyaman ngobrolnya

B: Baik pak, terimakasih, bapak sebagai warga pendatang yang belum lama pindah ya pak kesini?

D: Hmm dikatakan belum lama si sudah lumayan lama mas, saya pindah kesini itu tahun 2010, ya sudah mau 6 tahun lah, tapi bisa dikatakan ya saya pendatang disini, mau tanya tentang apa mas? Jangan Tanya yang aneh-aneh ya hahaha

B : Hehe nggak kok pak, yang saya tanyakan begini pak, sebagai warga pendatang disini, menurut bapak bagaimana warga kampung sawah asli disini dalam bertoleransi terhadap warga pendatang seperti bapak?

D: Cara mereka bertoleransi ke kita itu kaya kita ada acara adat kita itu mereka mau membantu mas, seperti kemarin anak ketiga saya lahir, saya mengadakan syukuran dirumah saya ini, saya memberitahukan kepada mereka sebelum hari H dan lapor ke rw kalo saya ingin melakukan adat prosesi syukuran kelahiran anak yang dilakukan pada hari ini jam segini, besoknya mereka datang kerumah saya, ibu-ibunya membantu memasak, sedangkan laki-lakinya membantu dalam membuat tenda, mengatur parkir dan menjaga kendaraan tamu-tamu saya yang datang dari luar dan sebagainya itu bentuk toleransi mereka, secara budaya mereka menghormati budaya yang kita bawa asal kita juga ngikutin budaya mereka dalam artian kita harus menghormati budaya mereka juga.

B: Selanjutnya pak, gimana respon bapak awalnya pindah ke kampung sawah ini pak?

D: Respon saya senang bisa diterima oleh warga sini, cuman saya tidak mengerti awalnya bagaimana kok bisa budaya betawi masuk dalam ibadah di gereja, pada make pakaian adat betawi gitu.

B: Jika ada suatu kegiatan, apakah bapak berperan dalam kegiatan tersebut? Apa peran bapak?

D: Pernah saya ditunjuk sama bu RW untuk mengelola sampah menjadi pupuk dan sampah plastic di daur ulang jadi barang yang berguna. Kebetulan saya lulusan dari tehnik lingkungan IPB, itu bukan suatu kegiatan tetapi menjadi rutinitas warga sini dan saya yang menjadi koordinatornya.

B: Oh bapak koordinator pengelola sampah disini pak, bapak hebat pak hehe kira-kira apa respon bapak terhadap warga betawi asli di kampung sawah ini?

D: Respon atau pandangan saya ke warga kampung sawah itu mereka ramah, berjiwa toleransi tinggi, baik toleransi kehidupannya maupun toleransi agamanya. Ya seperti itulah warga kampung sawah ini dan saya senang bisa berbaur dengan mereka.

B: Hmm.. terakhir nih pak, apa yang bapak tahu tentang bagaimana respon penduduk asli disini ketika bapak datang kesini?

D: Awal saya pindah kesini itu disambut dengan ramah tamahan mereka, mereka tidak malu mengunjungi rumah saya untuk berkenalan, menanyakan identitas saya, biasanya kalo di daerah lain mungkin kita yang berkenalan dengan warga asli, tapi kalo disini kita warga pendatang disambut hangat dengan seperti itu cara mereka.

B: Baik pak, saya kira itu saja yang dapat saya tanyakan ke bapak Daud, terimakasih untuk kesediaan waktu dan tempatnya ya pak. Saya mohon pamit ya pak

B: Ah santai saja mas, yaudah hati-hati dijalan ya mas

## Hasil Wawancara dengan Informan Warga Pendatang (Non Betawi)

### Data Informan :

**Nama** : Siska Amelia  
**Alamat** : Jalan Nyimin No. 19, RT 06/ RW 04, Jati Melati  
**Usia** : 24 Tahun  
**Suku Asli** : Sunda

Wawancara dilakukan di Halaman Rumah Siska Amelia pada hari Minggu, 24 Juli 2016 Pukul 14.00-15.10 WIB

### Keterangan :

B : Bayu

S : Siska

B : Permissi, Selamat siang mba, saya Bayu dari Universitas Bhayangkara ada bapak atau ibunya? Saya ingin meminta waktu dan ketersediannya untuk wawancara seputar Kampung Sawah ini Hehe

D: Siang, oh iya boleh, tapi orang tua saya sedang di gereja mas, gimana?

B: Hmm yaudah kalo begitu mbanya aja saya wawancara bisa mba?

S: Wawancara tentang apa ya kalo boleh tau?

B: Tentang bagaimana warga pendatang di kampung sawah ini mba, kalo boleh tau mba namanya siapa ya?

S: Nama saya siska mas, yaudah wawancaranya di teras rumah aja ya, nggak enak diliat orang nanti dikira pacaran lagi kalo di dalam hehe

B: Oh iya santai aja mba, disini aja nggak apa-apa, sambil saya rekam ya mba wawancaranya

S: Ya berarti saya harus rada keras ya ngomongnya hehe

B: Bolehlah, tapi jangan terlalu keras ya mba hehe mba siska dan sekeluarga ini sebagai warga pendatang yang belum lama pindah ya kesini?

S: Ya sudah dari tahun akhir 2009 kemarin saya dan keluarga pindah kesini mas.

B : Hmm berarti sudah lumayan lama ya mba disini, begini mba sebagai warga pendatang disini, menurut Mba siska bagaimana warga kampung sawah asli disini dalam bertoleransi terhadap warga pendatang nih?

S: Toleransi mereka kuat banget mas, baik toleransi kehidupan berbudaya maupun beragama, banyak si contohnya toleransinya misalnya saat saya sekeluarga pindah kesini itu pada saat desember menjelang natal tahun 2009 itu saat natal mereka

warga asli mau islam atau Kristen itu berkunjung kerumah sini, sekedar salaman atau bercengkrama dengan keluarga saya, dan saya kaget dan senang juga dengan cara mereka bertoleransi seperti itu.

B: Selanjutnya nih mba siska, gimana respon mba awalnya pindah ke kampung sawah ini?

S: Awalnya itu sangat senang bisa tinggal disini, saya bisa ikut serta merasakan toleransi yang tinggi disini, tapi awalnya saya bingung disini waktu saya pertama kali beribadah ke gereja Kristen pasundan itu saya melihat sebagian jemaat banyak yang memakai baju betawi gitu, tapi seiring waktu saya mengerti bahwa itu adalah kebiasaan lama mereka warga asli sini.

B: Jika ada suatu kegiatan, apakah mba berperan dalam kegiatan tersebut? Apa peran mba siska?

S: Pernah saya berperan dalam kegiatan perkawinan adat disini, saya ditunjuk yang jadi nyanyi karena mereka kan masih pake band gitu dengan music keroncong betawi, karena mungkin mereka tau saya bisa nyanyi dan sering jadi penyanyi choir di gereja.

B: Wah berarti suara mba siska bagus ya, mau dong di nyanyiin hehe becanda mba, selanjutnya nih kira-kira apa respon mba terhadap warga betawi asli di kampung sawah ini?

S: Hahaha ntar mas cinta lagi sama saya kalo saya nyanyiin. Responnya saya sangat salut dan bangga dengan mereka warga asli kampung sawah ini, mereka bisa menerapkan dan menjunjung tinggi budaya tanpa memandang agama manapun yang dianut setiap individunya.

B: Hmm.. terakhir nih mba, apa yang mba tahu tentang bagaimana respon penduduk asli disini ketika bapak datang kesini?

S: Respon penduduk disini menerima saya dan keluarga saya dengan baik disini, itu terbukti dari cara mereka yang tadi saya ceritakan ketika natal tiba mas hehe

B: Baik mba, saya kira itu saja yang dapat saya tanyakan ke Mba Siska, terimakasih untuk kesediaan waktu dan tempatnya ya mba. Saya mohon pamit ya pak

S: Oh iya mas, sama-sama santai aja mas, maaf nih orangtua tidak ada dirumah

B: Nggak apa-apa mba, salam aja ya buat ortunya, saya mohon pamit, permisi ya mba

S: Ya mas, hati-hati dijalan ya

# Dokumentasi Sedekah Bumi



www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/16/08/02/ob8w9u335-kampung-sawah-bekasi-percont...

NEWS KHAZANAH SEPAKBOLA OTO-TEK **JURNAL HAJI** LEISURE INPICTURE VIDEO PUBLIKA EKONOMI ENGLISH SELARUNG INDEKS

NASIONAL INTERNASIONAL OLAHRAGA PENDIDIKAN LESTARI NUSANTARAKU ELEKTRIFIKASI

Selasa, 02 Agustus 2016, 03:48 WIB

## Kampung Sawah Bekasi Percontoh Kerukunan Beragam

Red: Esthi Maharani

TERPOPULER TERKOMENTARI

Foto Mirip Aidit Dipajang

www.beritaekspres.com/2016/02/04/melongok-kampung-sawah-kota-bekasi/

beritaekspres.com

Katakan Tidak pada Narkoba SAY NO TO DRUGS

Perangi Narkoba! Beritaekspres.com

BNN REPUBLIK INDONESIA

Home Internasional Lifestyle Pendidikan Olah Raga Tekno Entertainment Jurnal Warga Otomotif Lowongan Magang

Halaman Home Ragam Melongok Kampung Sawah Kota Bekasi

## Melongok Kampung Sawah Kota Bekasi

Posted on 6:54 pm, Februari 4, 2016 by Redaksi

*“Melongok Kampung Sawah dan Keberagaman di Pinggiran Ibukota”*

**BEKASI** memang punya gaye, namun keberadaan kota pinggiran Ibukota DKI Jakarta ini kurang tersosialisasi secara baik. Warga masyarakatnya yang heterogen sebagai kota

BERITA TERKINI

- Das Dukung Majukan Wisata Religi Masjid Tegalsari Pon...**  
Augustus 12, 2016
- Kalah Main Voly, Siswa SMK di Cluring Ngamuk Adu Jotos**  
Augustus 12, 2016
- Dana BOS Disoal, Atap SDN Jatiwaringin XII Kota Bekasi..**  
Augustus 12, 2016
- Duh..! Anak Angkat Jadi Mantu, Lapori Mertua ke Polisi..**  
Augustus 12, 2016
- Putra Mantan Wapres Ivan Haz Divonis 1 Tahun 6 bulan P..**  
Augustus 12, 2016
- Serma Musbah Selamatkan Puluhan Korban Kapal Terbakar ..**  
Augustus 12, 2016

news.babe.co.id/7736940

← **BABE**

## Walikota Bekasi Jamin Kerukunan Umat Beragama di Kampung Sawah

BeritaBekasi.Co.Id | 01-Aug-2016 11:07:43

Lurah Jati murni, Tim penilai didampingi Wawali Ahmad Syaikhu, Camat

SHARE # TERKAIT 0

beritabekasi.co.id/2016/08/lestarikan-budaya-warga-kampung-sawah-gelar-lebaran-betawi/

**beritabekasi.co.id**  
Mudah Melihat BEKASI!

Katakan Tidak Pada **NARKOBA**  
Pembunuh generasi bangsa

HOME BERITA BEKASI BERITA CIKARANG BERITA JABAR NASIONAL POLITIK BPJS KESEHATAN ADV INFO PERIZINAN

## Lestarikan Budaya, Warga Kampung Sawah Gelar Lebaran Betawi

EDITOR: REDAKSI MINGGU, 07/08/2016 | 9:19 BERITA BEKASI | 28 VIEWS | LEAVE A RESPONSE



Search ... Search

**TERPOPULER**

- Pemkot Bekasi Relokasi Jemaat Gereja Agar Beribadat Di Kuburan  
24808 VIEWS / POSTED SENIN, 09/02/2015 | 7:11
- Broadcast Korban Begal Putus Tangan Di HI Bekasi Itu HOAX  
24117 VIEWS / POSTED SABTU, 21/02/2015 | 11:35
- Heboh..... Video Mesum Pelajar SMAN di Kabupaten Bekasi Beredar  
22920 VIEWS / POSTED RABU, 07/01/2015 | 18:49
- Ini dia Lokasi 'esek-esek' di Kabupaten Bekasi yang Aman dari Razia  
20197 VIEWS / POSTED JUMAT, 03/10/2014 | 13:34
- Tempat Hiburan Malam 'Nakal' Kian Menjamur di Kota Bekasi  
16224 VIEWS / POSTED SENIN, 05/05/2014 | 21:07

indonesia.ucanews.com/2016/08/03/kampung-sawah-akan-diresmi-menjadi-kampung-pancasila/

**UCAN Indonesia**

Tomorrow's Church Today  
A look at Pope Francis' reforms and their impact on the Church

nasional dunia feature opini/blog profil/keuskupan multimedia tentang

## Kampung Sawah akan diresmi menjadi Kampung Pancasila

03/08/2016



Keunikan dan Keharmonisan yang selaras. Betawi rasa Kristiani di Kampung Sawah Bekasi. (Foto: Bekasiurbanity.com)

Tweet  
G+  
submit to reddit  
larger smaller

Jangan lewatkan  
Dapatkan info terbaru secara gratis lewat newsletter UCAN Indonesia [disini](#)  
Mari Bergabung  
Anda suka UCAN Indonesia?  
Ajak sahabat anda! [Klik disini](#)

Kata kunci

**top stories**

- 2.258 OMK dipastikan hadir di IYD 2016
- Warga desa di Timor Leste memuji proyek air bersih Yesuit
- Uskup dukung presiden terkait perang melawan narkoba